

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam bab sebelumnya, maka dirumuskan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pola-pola kejahatan di LP Sumedang dan LP Cirebon. Lingkungan yang mereka pilih adalah lingkungan yang salah sehingga menjerumuskan mereka untuk berbuat jahat. Diantara lingkungan yang salah itu adalah lingkungan pergaulan, yang jauh dari tempat tinggal mereka, sehingga mereka terbawa oleh lingkungan pergaulan yang memancing mereka untuk berbuat jahat seperti miuiman keras. Akibatnya mereka menjadi kesulitan ekonomi yang mendorong mereka untuk berbuat jahat. Sekalipun lingkungan tempat tinggal mereka baik tetapi jika bergaul dengan teman yang berada dilingkungan jahat maka perilaku mereka pun akan terbawa jahat.

Jika melihat persentase pengaruh lingkungan terhadap pola-pola kejahatan, maka di Cirebon pengaruh lingkungan lebih besar (15%) dibanding dengan Sumedang yang hanya 10% pengaruh lingkungan terhadap perilaku berbuat jahat. Hal di atas relevan karena kondisi geografis Sumedang yang merupakan wilayah pegunungan sehingga kondisi ini tidak begitu mempengaruhi terhadap perilaku kejahatan. Sedangkan Cirebon yang kondisi geografisnya lebih panas karena daerah pantai dan lebih padat, bising dan penuh dengan hiruk pikuk sehingga kondisi lingkungan tersebut mempengaruhi terhadap pola-pola kejahatan.

Sedangkan secara khusus penelitian dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola kejahatan yang menyebabkan para responden masuk ke LP Sumedang dan LP Cirebon memiliki perbedaan. Di LP Sumedang, jenis kejahatan paling banyak frekuensinya secara berturut-turut adalah: pertama, Pencurian. Kedua, Kejahatan Narkotika. Dan ketiga, Merusak Barang. Sedangkan di LP Cirebon, jenis kejahatan yang paling banyak frekuensinya secara berturut-turut adalah: pertama, Kesusilaan Terhadap Anak. Kedua, Pembunuhan. Ketiga, Perampokan. Keempat, Kesusilaan. Kelima, Pencurian. Hal ini diperoleh dari jumlah kasus di kedua LP tersebut yakni di LP Sumedang, jenis kejahatan yang paling banyak menyebabkan para narapidana masuk LP secara berturut-turut adalah pencurian (44 kasus), Kejahatan Narkotika (18 kasus) dan Merusak Barang (9 kasus). Sedangkan di LP Cirebon, jenis kejahatan yang paling banyak adalah Kesusilaan Terhadap Anak (252 kasus), Pembunuhan (160 kasus), Perampokan (77 kasus), Kesusilaan (68 kasus), dan Pencurian (23 kasus).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola kejahatan di LP Sumedang dan LP Cirebon adalah pengaruh minuman keras dan dorongan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Artinya pola/gaya hidup yang dekat dengan minuman keras serta pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi faktor penting penyebab lahirnya jenis kejahatan tersebut. selain itu, sikap hidup responden terutama yang berasal dari desa yang datang ke kota dianggap memiliki korelasi tinggi terhadap lahirnya tindak kejahatan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang

menyebabkan terjadinya kejahatan yaitu pengaruh minuman keras, karena akibat lingkungan yang tidak sehat dilingkungan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Sumedang miras masih beredar terbuka dan mudah didapat

3. Lingkungan yang paling besar mempengaruhi mereka adalah lingkungan teman pergaulan. Baik di LP Sumedang maupun di LP Cirebon, responden terbukti dalam penelitian bahwa teman pergaulan adalah pihak yang memiliki andil besar dalam mempengaruhi mereka berbuat jahat. Hal ini dapat diperoleh dari persentase jawaban responden di kedua LP tersebut yakni di LP Sumedang, sebagian kecil menyatakan bahwa lingkungan yang paling mempengaruhi berbuat jahat adalah keluarga (10%), tetangga (10%), dan lingkungan lainnya (10%), dan setengahnya (50%) menyatakan bahwa teman pergaulan paling mempengaruhi untuk berbuat jahat. Sedangkan di LP Cirebon, sebagian kecil mengaku lingkungan tetangga (3%) turut mempengaruhi berbuat jahat, dan lingkungan lainnya (6%). Sementara itu, sebagian besar (91%) menyatakan bahwa lingkungan teman pergaulan sangat mempengaruhi untuk berbuat jahat.

B. Saran

1. Pemerintah

- a. Melalui Kementerian Hukum Dan HAM Kanwil Jawa Barat supaya meningkatkan sosialisasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, baik itu hukum positif maupun norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

- b. Bekerjasama dengan aparat kepolisian dan masyarakat untuk sama-sama melakukan pencegahan peredaran minuman keras dikalangan masyarakat.
 - c. Meningkatkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat
 - d. Membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya yang diberikan untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran).
2. Lembaga Pemasyarakatan
- a. Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para pelaku kejahatan disesuaikan dengan jenis kejahatan yang dilakukan.
 - b. Meningkatkan pendidikan dan pembinaan keagamaan kepada para narapidana.
 - c. Memberikan pemahaman terkait pemilahan lingkungan pergaulan yang baik untuk diikuti.
 - d. Memberikan pelatihan *life skill* kepada para narapidana agar ketika keluar dari LP mereka dapat bekerja sesuai keahliannya atau membuka lapangan pekerjaan secara mandiri.
3. Saran untuk Jurusan PKN
- a. Untuk mata kuliah Kriminologi supaya memberikan perhatian khusus terhadap kajian kriminologi karena kejahatan itu muncul dari beberapa faktor dan alasan seperti lingkungan, dimana PKN sebagai mata pelajaran yang bertujuan dalam membina warga Negara yang baik.
 - b. Bagi Jurusan PKN, memberikan kesempatan lebih banyak lagi kepada para mahasiswa Jurusan PKN untuk melakukan penelitian yang terkait dengan

masalah kriminal karena sangat jarang mahasiswa yang melakukan penelitian terkait dengan kajian ini.

- c. Bagi Jurusan PKn, mengembangkan kajian kriminologi dengan sudut pandang PKN agar para mahasiswa yang meneliti masalah ini tidak kesulitan dalam mencari referensi dan tidak menyimpang ontologi keilmuannya.

